ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 7927-7934
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025

Pencapaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model NHT di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning

Ramanda Febriana[1], Yanti Fitria[2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: ramandafebriana192@gmail.com[1], yanti_fitria@fip.ac.id[2]

Abstrak

Mengetahui peningkatan pencapaian belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi adalah sasaran dari riset ini. Riset ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. RIset ini berlangsung dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan pencapaian belajar yang dihasilkan dari penerapan model Numbered Heads Together. Metode pengumpulan data mencakup asesmen dan non-asesmen. Riset ini melibatkan seorang guru kelas sebagai pengamat, peneliti sebagai pelaksana, dan 24 siswa kelas IV di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Temuan riset menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek. Nilai rata-rata modul pembelajaran di Siklus I tercatat 87,45% (B), yang kemudian meningkat menjadi 95,83% (SB) di Siklus II. Selain itu, kinerja rata-rata guru juga mengalami peningkatan, dari 84,25% (B) di Siklus I menjadi 93,75% (SB) pada Siklus II. Rata-rata pencapaian belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 81,25% (B) di Siklus I menjadi 93,75% (SB) di Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semula 74,42 (K) di Siklus I, naik menjadi 89,43 (B) pada Siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Numbered Head Together*

Abstract

To determine the improvement in student learning outcomes in Pancasila Education by applying the Numbered Heads Together (NHT) model in grade IV at SDN 02 Aur Kuning, Kota Bukittinggi. This research is a Classroom Action Research (CAR) that combines qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The researcher collected data related to the learning outcomes generated from the application of the Numbered Heads Together model. Data collection methods included both assessment and non-assessment techniques. The study involved a class teacher as an observer, the researcher as the implementer, and 24 grade IV students at SDN 02 Aur Kuning, Kota Bukittinggi. The findings of the study show improvements in various aspects. The average score of the learning module in Cycle I was 87.45% (B), which increased to 95.83% (SB) in Cycle II. Additionally, the average teacher performance improved from 84.25% (B) in Cycle I to 93.75% (SB) in Cycle II. The average student achievement also showed improvement, rising from 81.25% (B) in Cycle I to 93.75% (SB) in Cycle II. The average student learning outcomes, initially 74.42 (K) in Cycle I, increased to 89.43 (B) in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the application of the Numbered Heads Together (NHT) model is proven to be effective in improving student learning outcomes in Pancasila Education in grade IV at SD Negeri 02 Aur Kuning, Kota Bukittinggi.

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, Numbered Heads Together Model*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kerja pendidikan yang baru diimplementasikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk membina kurikulum yang lebih otonom dan relevan secara kontekstual bagi siswa di seluruh Indonesia. Wahyuni dkk. (2023) menegaskan bahwa kurikulum pembelajaran otonom dirancang untuk menumbuhkan pemikiran mandiri. Kurikulum Merdeka berupaya untuk membangun kurikulum yang lebih menjawab kebutuhan siswa dan memberikan otonomi kepada guru untuk menghasilkan sumber daya pendidikan yang lebih menarik dan bermakna. Jojor & Sihotang (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan program yang dirancang untuk meremajakan pendidikan, yang dicirikan oleh pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk menumbuhkan keterampilan dan sifat lunak yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, fokus pada konten esensial, dan kerangka kurikulum yang lebih adaptif.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PPKn telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Ketetapan terbaru yaitu kurikulum harus mencakup mata pelajaran wajib, yaitu pendidikan agama, Pendidikan Pancasila, dan bahasa Indonesia. Meskipun namanya berubah, tujuan pendidikan tetap sama, yaitu berlandaskan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Dewi (2022), Pendidikan Pancasila menanamkan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara guna membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Sejalan dengan itu Goliah dkk. (2022) berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan menciptakan warga negara yang berintegritas, cerdas, dan berbudi luhur.

. Pada tanggal 1 Oktober 2024, peneliti mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran dan mengidentifikasi beberapa masalah: 1) Siswa mengalami kebosanan karena pembelajaran yang monoton, 2) Siswa menunjukkan kurangnya penerimaan terhadap perbedaan dan keberagaman di antara teman sebaya, 3) Siswa menunjukkan kemampuan yang tidak memadai untuk menyampaikan pendapat, ide, dan konsep. 4) Tidak adanya model pembelajaran yang beragam mengakibatkan berkurangnya antusiasme siswa dan banyak melamun selama proses pembelajaran. 5) Ketika dihadapi dengan sebuah masalah, siswa bersama teman sebayanya tidak dapat menyelesaikannya. 6) Siswa menunjukkan berkurangnya antusiasme pada belajar karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik. 7) Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan.

Kemudian peneliti juga melaksanakan observasi pada tanggal 02 Oktober 2024 terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran sebagai salah satu penyebab terjadinya masalah pada pembelajaran siswa, peneliti menemukan beberapa masalah pada kemampuan guru mengelola pembelajaran yaitu : 1) Guru terlihat lebih aktif daripada siswa pada proses pembelajaran, atau pembelajaran masih berpusat pada guru. 2) Guru belum membekali siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat yang berbeda dari teman sebayanya. 3) Guru belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapatnya, serta menyampaikan pendapat di depan kelas untuk mengembangkan kesadaran dirinya. 4) Guru belum memakai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan lingkungan, situasi, dan karakteristik siswa. 5) Guru belum memakai strategi pembelajaran kolaboratif yang memfasilitasi kerja kelompok siswa. 6) Guru tidak mengembangkan perangkat/media pembelajaran, 7) Guru menyimpulkan materi sendiri sehingga siswa kurang aktif dan kritis pada belajar.

Untuk kelengkapan informasi peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap guru pada tanggal 02 Oktober 2024, yang pertama peneliti menemukan masalah pada modul ajar dimana modul ajar hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah dan hanya digunakan saat pemeriksaan di sekolah. TP (Tujuan Pembelajaran) yang dibuat belum sepenuhnya dikembangkan, kemudian belum tepatnya penggunaan kata kerja operasional (KKO) serta sumber dan bahan ajar yang masih monoton. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, peneliti juga menemukan beberapa masalah yaitu: 1) Guru masih tergolong jarang pada pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode berkelompok. 2) saat dilaksanakan pembelajaran memakai metode kelompok masih banyak siswa yang tidak berkontribusi pada kelompoknya. 3) pada pelaksanaan pembelajaran berkelompok masih banyak siswa yang asik bermain dengan temannya dibandingkan mengerjakan tugas yang di berikan. 4) saat pelaksanaan pembelajaran

berkelompok sangat minim terjadinya interaksi antar siswa pada penyelesaian tugas yang di berikan. 5) saat di berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan tugas di depan kelas sangat minim minat dari siswa akan hal tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat mengukur capaian pendidikan seseorang. Hasil belajar yang optimal memungkinkan siswa SD memahami proses pembelajaran dan merasakan manfaatnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Pebrian & Fitria, 2022). Prestasi akademik siswa yang rendah tidak terlepas dari terbatasnya keterlibatan mereka pada proses pembelajaran (Setiyawan & Yunianta 2018:162). Melihat permasalahan tersebut, maka penting untuk mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan oleh guru, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat melakukan berbagai inisiatif, termasuk penerapan model pembelajaran yang inovatif (Hasanah & Fitria, 2021).

Peneliti tertarik untuk menerapkan model Numbered Head Together (NHT) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasnan & Fitria (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang efektif adalah yang memungkinkan keterlibatan siswa secara langsung dan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Model NHT mendorong keterlibatan yang merata di antara siswa dan membutuhkan kolaborasi antar anggota kelompok, memastikan adanya tanggung jawab bersama, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan dan hasil pembelajaran. Model Numbered Head Together mendukung siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dan mendorong semangat kolaborasi (Fathurrohman 2015:82). Dalam penerapan model ini, setiap anggota kelompok diberikan nomor yang berbeda, kemudian mereka bekerja sama untuk mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru memanggil nomor secara acak, dan siswa yang memiliki nomor tersebut akan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka kepada teman-temannya.

Keberhasilan penerapan model Numbered Head Together (NHT) dalam pendidikan dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Farida S (2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar Kelas V." Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I dengan rata-rata 73,61% (cukup) dan pada Siklus II 86,11% (baik), b) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada Siklus I dengan rata-rata 80,55% (baik) dan Siklus II 97,22% (sangat baik), sementara pelaksanaan pembelajaran oleh siswa menunjukkan rata-rata 80,27% (cukup) pada Siklus I dan meningkat menjadi 94,44% (sangat baik) pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Numbered Head Together (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD.

METODE

Riset ini memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiriatmadja (pada Oktafia & Masniladevi, 2020) mendefinisikan PTK sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan oleh guru di pada kelas untuk menunjukkan dampak nyata dari inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar. Farida et al. (2018) menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kolaboratif (PTK) merupakan suatu bentuk riset tindakan khusus yang difokuskan pada kegiatan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran kolaboratif. Arikunto (pada Hazizi & Mansurdin, 2021) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu penyelidikan yang memantau kegiatan pendidikan melalui intervensi yang dilakukan oleh guru untuk dilakukan oleh siswa.

Riset ini dilakukan pada semester II (Januari–Juni) tahun ajaran 2024–2025 di kelas IV SDN 02 Aur Kuning, Kota Bukittinggi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, di mana Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sementara Siklus II hanya satu pertemuan. Siklus I dimulai dengan sesi pembelajaran pertama pada Selasa, 7 Februari 2025, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya pada Kamis, 9 Februari 2025. Adapun Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2025.

Peserta pada riset ini meliputi peneliti sebagai praktisi, guru kelas IV sebagai observer, dan 24 siswa kelas IV SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Riset ini disusun dengan memakai model riset tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (pada Machali, 2022). Model ini memiliki empat langkah utama pada melaksanakan kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, rencana aksi yang diusulkan melibatkan implementasi Pendidikan Pancasila melalui model Numbered Head Together (NHT), yang meliputi: menetapkan alur waktu riset, mengembangkan rencana aksi pada bentuk Modul Pengajaran, menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi yang menilai modul pengajaran, kinerja guru, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan berkonsultasi dengan wali kelas mengenai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan.

Pada tahap tindakan, pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model NHT dikerjakan mengikuti Modul Pembelajaran yang telah dirancang. Riset dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi, sedangkan wali kelas berperan sebagai pengamat. Pada tahap observasi, dilaksanakan pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Ibu Dini Maya Sari, S.Pd, wali kelas IV SDN 02 Aur Kuning, bertindak sebagai pengamat atas permintaan peneliti untuk melengkapi lembar pengamatan pada modul terbuka dan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model NHT, memantau aktivitas guru dan siswa. Observasi dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari Siklus I sampai Siklus II.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan dialog dengan pengamat mengenai tindakan yang telah dikerjakan. Diskusi membahas tentang kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya, mengevaluasi kegiatan yang telah dikerjakan, dan memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, peneliti menilai hasil belajar siswa dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapatkan. Data yang pakai pada riset ini berasal dari hasil pengamatan. Data riset terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan dan asesmen, sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 02 Aur Kuning. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan kegiatan guru, lembar kegiatan siswa, lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, dan jurnal sikap.

Riset ini memakai pengumpulan data tes dan nontes. Teknik tes dipakai pada menyempurnakan data pengamatan yang diperoleh di kelas, khususnya untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, metode non-tes dipakai guna mengukur serta mendapatkan data hasil belajar siswa melalui penilaian sikap dan keterampilan melalui observasi perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap analisis data, peneliti memakai analisis data kualitatif serta kuantitatif untuk memperoleh data. Bogdan dan Taylor (pada Oktafia & Masniladevi, 2020) mengemukakan analisis data kualitatif menghasilkan data deskriptif baik pada format tulisan maupun lisan yang bersumber dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, teknik analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa berupa angka (Putri & Desyandri, 2021). Fitria (2017) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif bermanfaat untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi belajar siswa, baik melalui angka persentase maupun rata-rata capaian siswa. Analisis data kuantitatif dilaksanakan terhadap capaian belajar siswa mengenai pengetahuan, prilaku, dan keterampilan, dengan tolok ukur kinerja sebesar 75%, selaras dengan Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Capaian analisis data kuantitatif tentang pembelajaran siswa dihitung dengan memakai persentase yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:47) dengan rumus::

$$Nilai = \frac{Skor\ peroleh}{Jumlah\ skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Dimana kriteria keberhasilannya yaitu: Sangat Baik (SB) 92<A≤100, Baik (B) 83< B ≤92, Cukup (C) 75< C ≤83, Kurang (K) ≤75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dikerjakan sebanyak dua siklus, dimana saat siklus I dilakukan dua pembelajaran kemudian siklus II dikerjakan sebanyak satu pembelajaran. Riset ini terlaksana atas

dukungan dan kerjasama bersama guru kelas IV SDN 02 Aur Kuning, untuk lebih lengkapnya hasil tindakan akan dideskripsikan dibawah ini :

Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dikerjakan berdasarkan pada tahapan-tahapan pembelajaran memakai model Numbered Head Together (NHT) menurut Istarani (2014) dengan tahapan-tahapan: 1) Siswa dipecah ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing anggota dalam kelompok diberikan nomor tertentu. 2) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. 3) Setiap kelompok berdiskusi terkait jawaban yang benar serta memastikan bahwa seluruh anggotanya memahami dan dapat menjawab tugas tersebut. 4) Guru secara acak memanggil nomor siswa, dan siswa yang terpilih menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 5) Teman-teman lain memberikan pendapatnya, lalu guru memanggil nomor siswa lain untuk melanjutkan proses tersebut. 6) Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan. Evaluasi modul ajar pada Siklus I Pertemuan 1 didapatkan skor 83,3% (B), yang menunjukkan adanya kekurangan signifikan dalam beberapa komponen modul. Pada Siklus I Pertemuan 2, skor meningkat menjadi 91,6% (B). Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan dalam merancang pembelajaran menggunakan modul ajar pada Siklus I mencapai 87,45% (B).Pada Siklus II, evaluasi modul ajar menunjukkan peningkatan dengan skor mencapai 95,83% (SB). Dalam siklus ini, peneliti merancang modul ajar secara optimal sesuai dengan karakteristiknya, yang mencakup: (1) informasi umum, (2) kompetensi inti, (3) kegiatan pembelajaran, (4) media dan bahan ajar, (5) penilaian, serta (6) penyajian modul ajar.

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar memakai model Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 02 Aur Kuning sudah menunjukkan adanya peningkatan. Dimana pada siklus I diperoleh rata-rata presentase 87,45% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila memakai model Numbered Head Together (NHT) sudah dirancang dengan baik pada setiap siklusnya sesuai dengan saran dan masukan dari observer.

Pelaksanaan

Peneliti berperan sebagai praktisi pendidikan Pancasila dengan memakai metode Numbered Head Together (NHT) yang dikemukakan oleh Istarani (2014) dengan tahapan-tahapan: 1) Siswa dipecah ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing anggota dalam kelompok diberikan nomor tertentu. 2) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. 3) Setiap kelompok berdiskusi terkait jawaban yang benar serta memastikan bahwa seluruh anggotanya memahami dan dapat menjawab tugas tersebut. 4) Guru secara acak memanggil nomor siswa, dan siswa yang terpilih menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 5) Teman-teman lain memberikan pendapatnya, lalu guru memanggil nomor siswa lain untuk melanjutkan proses tersebut. 6) Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan. Hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model NHT menunjukkan bahwa pada Siklus I Pertemuan I aktivitas guru mencapai presentase 81% (C). Pada Siklus I Pertemuan II, keterlaksanaan aspek guru meningkat menjadi 87,5% (B). Secara keseluruhan, rata-rata persentase keterlaksanaan aspek guru pada Siklus I mencapai 84,25%, yang tergolong dalam kategori baik (B). Pada Siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut dengan persentase mencapai 93,75% (SB). Dari sisi keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa, persentase pada Siklus I Pertemuan I sebesar 75% (C) terdapat peningkatan menjadi 87,5% (B) pada Siklus II Pertemuan II. Secara rata-rata, keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada Siklus I menjadi 81,25% (C) dan terjadi peningkatan menjadi 93,75% (SB) pada Siklus II. Hasil pengamatan terhadap penerapan model Numbered Heads Together dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 02 Aur Kuning, Kota Bukittinggi, menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Oleh karena itu, hasil belajar guru dan siswa berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil Belajar

Capaian pembelajaran merupakan indikator utama yang digunakan oleh guru untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang dapat diamati selama proses pembelajaran (Oktafia

& Masniladevi, 2020). Mutmainnah & Ningsih (2023) menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan.

Pencapaian kompetensi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila dengan memakai model Numbered Head Together di kelas IV SDN 02 Aur Kuning terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Pada komponen pengetahuan pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata 73,84 dengan kategori kurang (K), kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II menjadi 90,83 dengan kategori baik (B). Pada komponen keterampilan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya; Siklus I memperoleh skor rata-rata 75 dengan kategori cukup (C), yang meningkat pada Siklus II menjadi 88,02 dengan kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memakai model Numbered Head Together di kelas IV SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik terlampir:

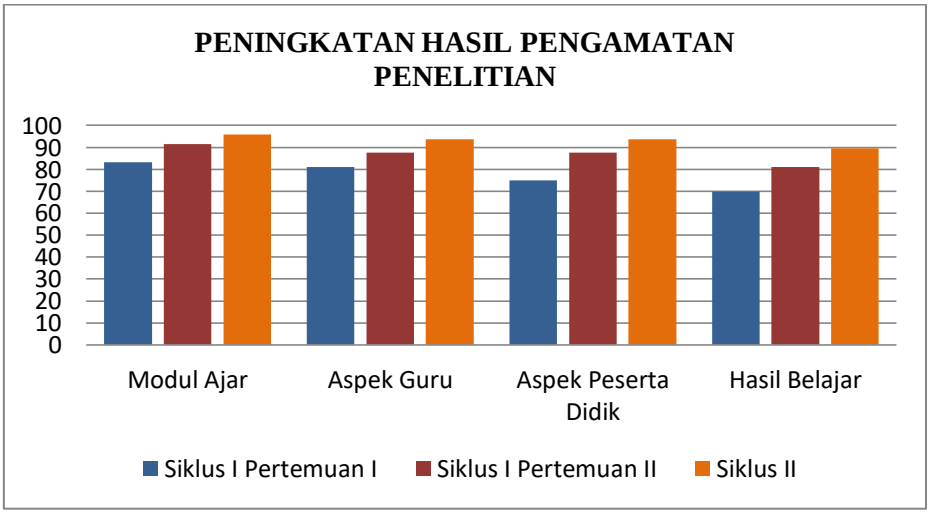

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan capaian pembelajaran dengan memakai model Numbered Head Together pada Pendidikan Pancasila, diartikulasikan melalui modul pembelajaran yang terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian. Modul pembelajaran disusun dengan tahapan-tahapan NHT sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani (2014) dengan tahapan-tahapan: 1) Siswa dipecah ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing anggota dalam kelompok diberikan nomor tertentu. 2) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. 3) Setiap kelompok berdiskusi terkait jawaban yang benar serta memastikan bahwa seluruh anggotanya memahami dan dapat menjawab tugas tersebut. 4) Guru secara acak memanggil nomor siswa, dan siswa yang terpilih menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. 5) Teman-teman lain memberikan pendapatnya, lalu guru memanggil nomor siswa lain untuk melanjutkan proses tersebut. 6) Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan. Hasil evaluasi modul untuk siklus I menghasilkan rata-rata 87,45%, tergolong kategori baik (B). Pada siklus II, meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Numbered Head Together (NHT) dilihat berdasarkan keefektifan aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai yang dicapai yaitu 84,25% (B) dengan syarat baik. Pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,75% (SB) dengan syarat sangat baik. Pada Siklus I aktivitas siswa rata-rata persentase yang dicapai sebesar 81,25% (C) dengan kriteria cukup. Pada Siklus II kembali meningkat menjadi 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan baik pada aktivitas pembelajaran guru maupun keterlibatan siswa dari Siklus I ke Siklus II pada tahap pelaksanaan.

3. Capaian Pendidikan Pelaksanaan Pendidikan Pancasila melalui model Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi menghasilkan peningkatan capaian belajar siswa, dengan Siklus I memperoleh persentase rata-rata 73,84 dengan kategori kurang (K) dan Siklus II memperoleh persentase rata-rata 90,83 dengan kategori baik (B). Dengan demikian, pendekatan Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, S., & Yunisrul. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(3), 2007–2014. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.676

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis buku panduan guru fase A kelas I kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 131. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475

Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Stawir. (2018). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa memakai model projek based learning (PjBL) di kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil penugasan dosen di sekolah (PDS). *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang*, November, 89–95.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Fitria, Y. (2017). Efektivitas capaian kompetensi belajar siswa pada pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1*(2). https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605

Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen kurikulum pembelajaran khususnya pada muatan 5 bidang studi utama di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4*, 1707–1715.

Hamid, N. (2022). Cooperative learning type Numbered Head Together: A literature review perspective. *1*(1), 25–32.

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan modul pembelajaran. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1*(5), 224–236.

Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan kognitif IPA pada pembelajaran tematik terpadu. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1509–1517. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968

Hasnan, S. M., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh penggunaan model discovery learning dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *4*(2), 239–249.

Hazizi, N., & Mansurdin. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu memakai model problem based learning (PBL) kelas III di sekolah dasar. *Jurnal of Basic Education Studies, 4*(1), 1203–1215.

Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu, 3*(4), 2101–2112. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283

Istarani. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3*(1), 33–41. https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/view/384

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka pada mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 5150–5161. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106

Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan pembuatan modul pembelajaran untuk mendukung pembelajaran online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 33–37.

Kadri, W. N., & Farida, S. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu memakai model Numbered Head Together (NHT) di kelas V sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies, 5*(1).

Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan hasil belajar dengan model problem-based learning di kelas V sekolah dasar negeri kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 172. https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122565

Nasution, L. A., & Rambe, N. A. (2023). Analisa efektivitas pentingnya pendidikan pancasila pada membangun civic disposition murid pada konteks kurikulum merdeka pada siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan. *November*, 2019–2024. https://doi.org/10.47709/geci

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat, 3*(1), 171–187.

Nurul Audie. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2*(1), 586–595.

Oktafia, F., & Masniladevi. (2020). Peningkatan hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan memakai model problem based learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(3), 2541–2547.

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini.

Pebrian, I., & Fitria, Y. (2022). Model discovery learning guna meningkatkan hasil belajar gaya dan energi pada pembelajaran sains tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4979–4986. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2966

Pradana, M.S., & Sunarsi, D. (n.d.). *Metode riset kuantitatif*. Tanggerang Selatan: Pascal Books.

Putri, M.J., & Desyandri. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu memakai model kooperatif tipe STAD di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 3976–3981.

Raden Rizky Amaliah, A. F., & S. N. U. (2014). Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun tradisi berfikir Qur'ani. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an, 10*(2), 119–131.

Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan pancasila di perguruan tinggi pada menghadapi hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(2), 122–128. https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940

Rosa, E., & Nartani, C. I. (2020). Peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi teks bacaan memakai metode role playing pada siswa kelas III SDN Kintelan 2 Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6*(3). https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8148

Setiyawan, H., & Hasti Yunianta, T. N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4*(2), 162. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859

Usanto, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI, 5*(2), 495. https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142

Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 1878–1888.